

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1. Kedudukan dan Koordinasi**

Penulis diberikan tanggung jawab sebagai *co-art director* ketika magang di PT. Kaya Kreasi Nusantara . Dibawah *art director* yang bertanggung jawab atas artistik dalam produksi. Saat kerja magang, penulis diberikan ruang untuk memberikan ide kreatif serta referensi untuk *set*, warna dan *mood*.

##### 1. Kedudukan

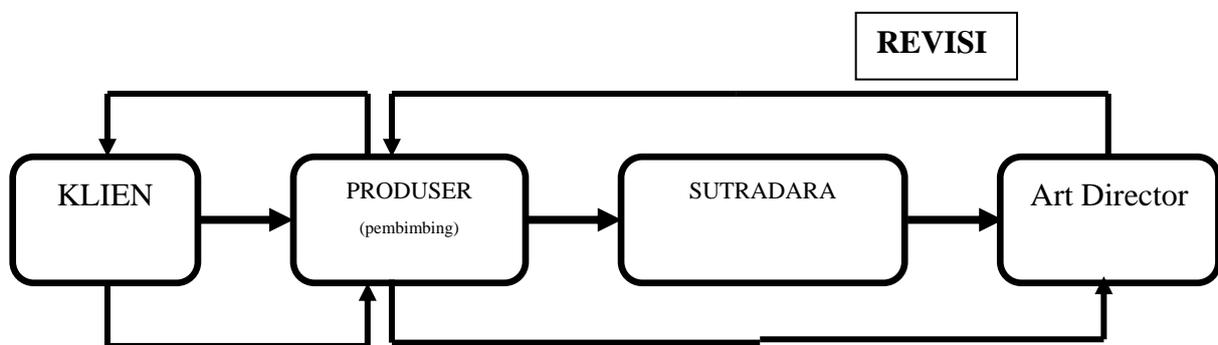
Penulis menjabat sebagai *co-art director* di PT. Kaya Kreasi Nusantara , di bawah *art ditrector*. Penulis ditugaskan untuk membuat referensi *set* dan properti, *workshop*, menentukan *color palette* untuk *deck* yang akan dipresentasikan ke klien, serta segala unsur yang terlihat dalam layar pada saat syuting berlangsung.

##### 2. Koordinasi

Dalam pelaksanaan magang sebagai *co-art director*, penulis terlibat dalam proses pengembangan, pra-produksi, dan produksi di bawah koordinasi sutradara dan *art director*.

Berawal dari *director treatment*, produser akan membuat anggaran perkiraan dan jadwal untuk produksi. Kemudian produser akan memberikannya kepada produser eksekutif yang akan disampaikan ke klien. Setelah anggaran dan jadwal sudah ditetapkan, maka lanjut ke tahap *brainstorming* untuk lebih menegaskan ide awal. Sutradara bersama produser dan *production assistant* menjadi lebih detail dalam memikirkan konsep. Setelah selesai, langkah berikut adalah tahap *initial brief* yang dihariri kru internal seperti *art director*, *asst. art director*, *asst. director*, *make up*, dan *wardobe*. Setelah *brief* keluar, *art director* bisa mulai mencari referensi *set*, properti, dan warna, untuk nanti d usulkan ke klien pada PPM pertama. Dalam hal ini Penulis ditugaskan langsung oleh Art Director dan Sutradara keduanya memberikan tugas untuk penulis untuk memastikan apapun

yang dibutuhkan saat shooting sudah di penuhi oleh departemen artistic, tugas penulis disini biasanya mengingatkan kembali hal-hal yang perlu untuk shooting kepada Art Director, lalu membuat Set Drawing yang akan mempermudah departemen artistik dalam penataan property dan set yang sudah disetujui oleh Art Director.



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi  
(Sumber : Pribadi)

### 3.2. Tugas yang Dilakukan

Dalam tabel dibawah ini, penulis merincikan setiap pekerjaan yang diberikan oleh Perusahaan selama masa magang penulis.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	Kredivo	Reference iklan luar negri yang Art nya menarik
2	2	Kredivo	Refrence mood,set,iklan
3	3	kredivo	Develop cerita kredivo, reference art
4	4	kredivo	Susun Deck
5	5	kredivo	Revisi

6	6	Lazada	Reference set Lazada
7		Kredivo	Present Kredivo
8		Lazada	Shooting Lazada, 1 <sup>st</sup> PPM Kredivo
9		Kredivo	Recce, workshop art , Final PPM Kredivo
10		Kredivo	Set Lokasi Kredio, shooting Kredivo
11		Kredivo	Deliver Kredivo, evaluasi, feedback
12		Mandiri Syariah	Pitching, reference wardrobe, set, mood, color palette

### 3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Adapun tahapan pelaksanaan kerja magang yang penulis jalani selama tiga bulan di PT. Kaya Kreasi Nusantara terdiri dari:

#### 3.3.1. Proses Pelaksanaan

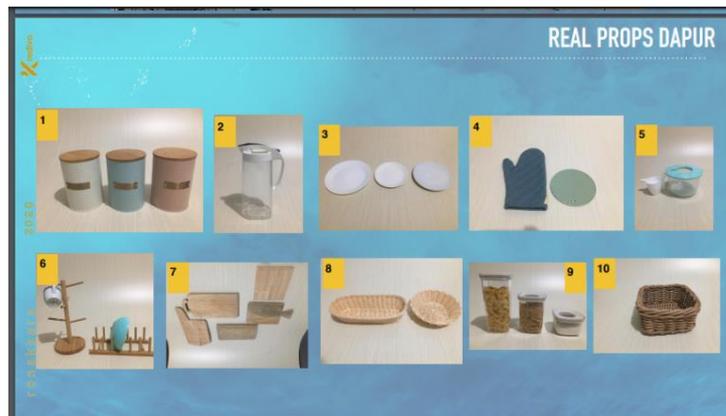
Sebagai *co-art director*, penulis terlibat dalam proses pra-produksi hingga pasca-produksi. Penulis tergabung dalam beberapa proyek, salah satunya Kredivo

##### 1. Kredivo

Kredivo adalah perusahaan solusi kredit instan yang memberikan kemudahan untuk membeli sekarang dan bayar nanti dalam 30 hari tanpa bunga atau dengan cicilan 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan (bunga 2.6% per bulan). Produksi ini ingin memperlihatkan bahwa yang setengah-setengah itu tidak baik.

Dalam produksi Kredivo, penulis diberi tugas oleh *art director* untuk menyiapkan *deck* yang nantinya akan dipresentasikan kepada klien saat PPM. Sebagai bagian dari tim *art*, penulis bertugas untuk memberi referensi set dan properti, membuat *color palette*, serta menghadirkan *workshop* untuk mempersiapkan tim untuk hari syuting.

Penulis harus memastikan bahwa setiap properti yang sudah dipresentasikan ke klien sudah sesuai. Mulai dari warna dan bentuk yang sudah disepakati oleh klien.



Gambar 3.2. Deck PPM Kredivo

(Sumber : Pribadi)

Proyek ini menghadirkan lima set: toko sepeda, teras rumah, dapur, taman, dan jalan raya. Selama produksi, penulis bertanggung jawab atas segala hal yang hadir dalam *frame*. Penulis dan tim *art* juga harus memastikan bahwa *set* sudah sesuai dengan referensi yang sudah disepakati sejak PPM. Mulai dari warna, hingga peletakan properti dalam *frame*. Kurang lebih dua minggu sebelum hari syuting, penulis dan tim *art* harus sudah menyiapkan semua properti yang akan digunakan, serta menghadiri *workshop* untuk memastikan semua akan berjalan dengan halus. Setiap properti yang sudah dicari oleh *master props* akan disimpan ke dalam wadah besar yang sudah diberi label nama berdasarkan keperluan *set* untuk mempermudah tim *art* mencari properti ketika *syuting*.



Gambar 3.3. Suasana Scene Set Dapur

(Sumber : Pribadi)

Saat syuting, tim *art* selalu bersiap-siap jika dipanggil, seandainya ada properti yang perlu diambil atau membantu menjaga *continuity* jika terjadi pengulangan adegan. Sebagai *co-art director*, sangat penting untuk memperhatikan detail properti dalam *frame* melalui layar supaya bisa melihat detail apa saja yang muncul di layar. Setelah selesai syuting di salah satu set, tim *art* segera berberes dan mengembalikan set seperti semula tanpa adanya kerusakan. Misalnya, tim *art* akan mengembalikan cat tembok ke warna asalnya. Properti pun dikembalikan pada wadah yang sudah dipersiapkan.

Saat pra-produksi, penulis terlibat dalam *workshop* untuk bisa mengerti bagaimana membuat ledakan *microwave*, memecahkan celengan, *backdrop*, membuat pemain duduk terbalik di dalam mobil, dan menggunakan sepeda satu roda. *Workshop* ini juga membantu DOP menentukan bagaimana mengambil gambarnya. Melakukan *workshop* sangat penting dilakukan untuk bisa meminimalisir kendala yang mungkin terjadi saat syuting.



Gambar 3.4. Workshop sepeda  
(Sumber : Pribadi)



Gambar 3.5. Workshop Pecahin Celengan  
(Sumber : Pribadi)



Gambar 3.6. Worskshop Ledakan Microwave  
(Sumber : Pribadi)



Gambar 3.7. Backdrop

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Setelah beberapa kali *workshop*, akhirnya bisa ditemukan yang diinginkan. Hal ini penting agar di saat syuting tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat menghambat proses syuting berlangsung.

Salah satu *set* yang digunakan untuk syuting adalah toko sepeda asli. Toko sepeda asli dipilih untuk agar mendapatkan visual produk yang diinginkan klien. Tokonya dirancang ulang dengan mengecat dinding dan memajang sepeda di dinding.



Gambar 3.8. Set Toko Sepeda

(Sumber : Pribadi)



Gambar 3.9. Suasana Syuting di Toko Sepeda  
(Sumber : Pribadi)

Saat produksi, penulis dan tim art bertanggung jawab atas segala properti dan pembuatan adonan kue serta ledakan. Syuting dengan adegan ledakan bukanlah hal yang mudah, butuh alat dan orang ahli untuk melakukannya agar ledakan tersebut bisa aman bagi actor dan terlihat bagus di frame. Maka dari itu kami meminta bantuan dari orang yang ahli visual effect agar tim art dapat fokus pada tata properti yang akan dibutuhkan di scene dapur, sementara *visual effect* menyiapkan alat dan me-rigging untuk hasil ledakan.



Gambar 3.10. Ledakan Microwave  
(Sumber : Karya Perusahaan)

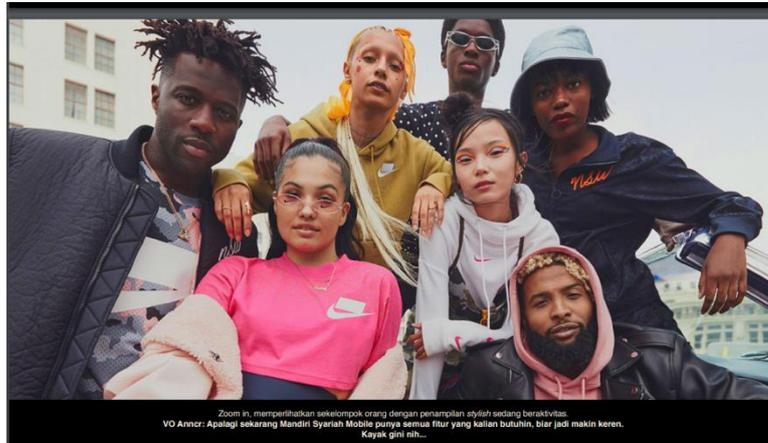


Gambar 3.11. Final look  
(Sumber : Karya Perusahaan)

## 2. Mandiri Syariah (Pitching)

Bank Mandiri Syariah (BSM) adalah bank yang mampu memadukan idealisme usaha dan melandasi kegiatan operasionalnya dengan nilai-nilai rohani. Harmoni dan nilai-nilai rohani merupakan salah satu keunggulan dari Bank Syariah Mandiri dalam bidangnya di antara bank-bank Indonesia. BSM hadir bersama untuk membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Dalam proses *pitching* untuk Bank Mandiri Syariah, penulis melakukan pencarian referensi lokasi, *wardobe*, dan *mood* yang sesuai dengan *client brief* yang sudah diberikan. Dalam *pitching* Bank Mandiri Syariah, klien ingin mendemokrasikan kemudahan gaya hidup modern bagi mereka yang berada di jalur perbaikan hidup.



Gambar 3.12. Client Brief  
(Sumber : Perusahaan)



Gambar 3.13. Moodboard Rumah  
(Sumber : Pribadi)



Gambar 3.14. Refrensi Wardrobe

(Sumber : Pribadi)

### 3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Selama pelaksanaan magang di PT. Kaya Kreasi Nusantara selama tiga bulan, penulis mengalami berbagai kendala yang dialami saat persiapan produksi maupun di lapangan.

Kendala pertama terjadi saat pra-produksi. Saat penyusunan *deck*, beberapa referensi yang terdapat di dalamnya masih belum disetujui oleh klien. Hal ini memperlambat penulis dan tim *art* untuk menyiapkan properti yang akan digunakan saat syuting.

Kendala kedua terjadi saat penulis melakukan *workshop* untuk memecahkan celengan. Sutradara ingin menangkap visual saat pemain mengetuk celengan sekali celengan itu langsung buyar. Untuk mendapatkan efek yang tetap memang membutuhkan percobaan yang banyak. Penulis dan tim *art* sudah mencoba memecahkan celengan tersebut sebanyak tiga kali, tetapi sutradara masih belum puas dengan hasilnya. Penulis dan tim *art* mesti memikirkan cara untuk mendapatkan efek yang diinginkan sutradara tanpa memakan banyak waktu dan menghambat syuting.

Kendala ketiga adalah pada hari sebelum syuting. Ketika tim *set builder* mengecat lokasi, ternyata cat yang dilihat di *color book* berbeda dengan aslinya. Walaupun penulis sudah berkoordinasi dengan DOP mengenai cat warna melalui WhatsApp dan mendapatkan persetujuan untuk membeli cat warna tersebut, ternyata warna di layar *handphone* dan *color book* sedikit berbeda.

### **3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan**

Dengan berbagai kendala yang dicantumkan sebelumnya, penulis belajar bagaimana menemukan solusi dan membuat keputusan dengan cepat. Untuk kendala pertama, penulis berhadapan dengan ketidakpastian beberapa properti dari klien. Ketika mendekati hari syuting dan masih belum mendapatkan kepastian, penulis dan tim *art* memutuskan untuk menyiapkan semua properti sudah dicantumkan pada *deck*.

Untuk mengatasi kendala kedua, penulis dan tim sadar bahwa syuting dengan adegan ledakan bukanlah hal yang mudah. Akan membutuhkan seorang profesional dan alat yang benar untuk dapat melakukannya. Maka itu, kami meminta bantuan dari tim *visual effect* untuk *standby* saat syuting. Dengan adanya orang yang lebih ahli dalam bidang tersebut, pelaksanaan syuting berlangsung dengan lancar. Penulis dan tim *art* bisa fokus pada persiapan dan peletakan properti di set.

Untuk mengatasi kendala terakhir, pada h-1 syuting, penulis, *art director*, DOP dan sutradara berdiskusi bersama untuk menemukan solusi yang akan mempersingkat prosesnya. Akhirnya pada menentukan untuk menyesuaikan warna di kamera ke arah yang lebih hangat untuk mendapatkan warna tembok yang diinginkan sutradara. Dengan begitu, kendala sudah terselasaikan dengan mudah.

